ARTIKEL

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PR. TRUBUS ALAMI

Oleh:

ODY ARIZONA

NPM: 13.1.02.01.0133

NPM

Dibimbing oleh:

1. **Linawati, S,Pd., M.Si.**
2. **Dian Kusumaningtyas, S.E., M.M.**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2018

SURAT PERNYATAAN

ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Ody Arizona
NPM	: 13.1.02.01.0133
Telepon/HP	: 085790694588
Alamat Surel (Email)	: ody_arizona@yahoo.com
Judul Artikel	: Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada PR. Trubus Alami
Fakultas – Program Studi	: Ekonomi - Akuntansi
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusasantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 10 Februari 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Linawati, S,Pd., M.Si. NIDN: 0708048501	Dian Kusumaningtyas, S.E., M.M. NIDN : 0703108302	Ody Arizona 13.1.02.01.0133

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PR. TRUBUS ALAMI

Ody Arizona
13.1.02.01.0133
Ekonomi - Akuntansi
ody_arizona@yahoo.com
Linawati, S,Pd., M.Si dan Dian Kusumaningtyas, S.E., M.M.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian dilatar belakangi hasil pengamatan peneliti bahwa perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh perusahaan dianggap kurang akurat karena terdapat beberapa kelemahan. Selanjutnya perhitungan menggunakan metode *full costing* adalah salah satu solusinya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan dan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*, setelah itu membandingkan kedua perhitungan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sumber data sekunder. Karena dalam menganalisa data penelitian, menggunakan perhitungan harga pokok produksi metode *full costing*. Hasil penelitian menunjukkan Perhitungan harga pokok produksi dengan metode Perusahaan PR. Trubus Alami (1) Hasil dari perhitungan harga pokok menggunakan metode perusahaan yaitu sebesar Rp. 5.705,-/bungkus dengan laba yang diperoleh perusahaan sebesar Rp. 795,-/bungkus.(2) Dari perhitungan harga pokok produksi Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*, menunjukkan hasil harga pokok produksi Rp. 5.705,-/bungkus dan laba yang diperoleh sebesar Rp. 795,-/bungkus, dalam perhitungan metode *full costing* dianggap lebih akurat, mudah dan sederhana karena perhitungan biayanya lebih terperinci. (3) Hasil dari perbandingan harga pokok produksi metode perusahaan dengan metode *full costing* pada PR. Trubus Alami yaitu terdapat pada model perhitungannya saja, dimana metode *full costing* lebih mudah, sederhana dan terperinci dibandingkan dengan metode perusahaan. Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, disarankan PR. Trubus Alami dapat menggunakan metode perhitungan dengan *full costing* karena dalam perhitungannya lebih mudah, sederhana dan terperinci daripada metode yang digunakan oleh perusahaan.

KATA KUNCI : harga pokok produksi, full costing

I. PENDAHULUAN

Kemajuan dunia usaha dewasa ini jauh berkembang dengan pesat, baik dalam skala besar maupun kecil dan juga perkembangan di sektor industri yang memiliki peran penting dalam sektor perekonomian. Banyaknya industri yang terus bermunculan mengakibatkan timbulnya suatu persaingan di antara industri sejenis. Perusahaan-perusahaan atau industri-industri itu didirikan dan beroperasi dengan suatu tujuan atau rencana yang akan dicapai. Dari sekian banyak tujuan tersebut, yang paling utama adalah mendapatkan keuntungan atau laba.

Komponen pembentukan laba adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan (Mulyadi, 2010), sehingga dalam menentukan besarnya biaya tersebut harus tepat dan akurat agar mendapatkan laba yang maksimal Adapun Biaya adalah pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi atau menghasilkan sesuatu barang atau jasa bisa juga sebagai biaya harga pokok atau harga pokok produksi (Mulyadi, 2010). Untuk menentukan besarnya biaya tersebut harus tepat dan akurat sehingga akan menunjukkan harga pokok sesungguhnya.

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca (Mulyadi, 2010). Pembebanan biaya secara akurat pada obyek biaya bertujuan untuk mengukur dan membebankan agar lebih akurat. Pada dasarnya dalam keadaan normal, harga jual, produk atau jasa harus dapat menutup biaya penuh yang bersangkutan dengan produk atau jasa dan menghasilkan laba yang dikehendaki (Horngen, 2008). Kenyataanya, penetapan harga jual yang ideal terkadang sulit dilakukan, nilai kurs dan mata uang yang belum stabil, kenaikan harga minyak dunia, serta cuaca yang berubah tidak menentu menyulitkan perusahaan dalam mendapatkan tembakau dan cengkeh.

Dalam suatu pabrik, untuk memberikan keputusan mengenai penetapan harga produk merupakan hal yang sangatlah penting dan tidaklah mudah untuk dilakukan.

Penetapan harga harus ditetapkan secara tepat cermat dan akurat. Hal ini dilakukan agar suatu pabrik dapat bersaing dengan pabrik-pabrik lain yang memproduksi produk sejenis dalam kurun waktu yang relatif lama.

Perubahan harga yang sangat kecil maupun besar akan menyebabkan dampak serta perubahan yang signifikan bagi penjualan dalam kuantitas yang cukup besar. Maka jika ada kesalahan dalam penentuan harga jual, perusahaan akan rugi atau kehilangan pelanggan karena harga jual yang ditentukan terlalu rendah maupun terlalu tinggi. Oleh sebab itu, meningkatnya persaingan dalam industri ini menuntut suatu perusahaan memiliki keunggulan untuk dapat melangsungkan usahanya dalam jangka waktu yang relatif lama dan agar dapat mengembangkan usahanya supaya menjadi lebih besar.

Perhitungan harga pokok dilakukan dengan menjumlahkan seluruh unsur biaya produksi, sedangkan harga pokok produksi per unit ditentukan dengan membagi seluruh total biaya produksi dengan volume produksi yang dihasilkan atau yang diharapkan. Hal ini mempengaruhi baik jumlah harga pokok produk maupun cara penyajiannya dalam laporan, unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi.

Salah satu metode penentuan harga pokok yaitu metode *full costing*, *full costing* dapat diterapkan pada PR. Trubus Alami yang tentunya akan memerlukan informasi untuk melakukan pengolahan terhadap berbagai aktivitas dalam penentuan harga pokok produk. Selama ini, PR. Trubus Alami belum menerapkan analisis metode *full costing*. PR. Trubus Alami dalam melakukan perhitungan harga pokok dan harga jual produknya dilakukan dengan metode yang relatif sangat sederhana dan belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan kaidah akuntansi biaya.

PR. Trubus alami belum memasukkan semua unsur biaya yang dikeluarkan secara terperinci dalam proses produksi. Selain itu, pabrik ini juga belum menghitung seluruh biaya *overhead* pabrik secara terperinci dan belum sepenuhnya memperhatikan biaya-biaya *overhead* pabrik. Maka, dengan menggunakan metode tersebut

dalam menghitung dan menentukan harga jual suatu produk pabrik akan dihasilkan informasi yang kurang tepat dan akurat dalam menentukan harga pokok produksi serta harga jualnya.

Perusahaan industri baik dalam menghasilkan produknya tentu menginginkan hasil produk yang maksimal dengan biaya yang minimal atau *effective*, begitu juga dengan PR. Trubus Alami yang merupakan perusahaan industri. PR. Trubus Alami merupakan salah satu perusahaan rokok yang melayani produksi untuk memenuhi kebutuhan sekunder. Hal ini tentunya memerlukan pengalokasian biaya yang akurat yang didasarkan pada sumber daya yang dikonsumsi sebagai akibat timbulnya aktivitas yang nantinya akan menghasilkan perhitungan harga pokok produk.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan dan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*, setelah itu membandingkan kedua perhitungan tersebut.

II. METODE

Dalam penelitian ini, terdapat 2 (dua) variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas:

Menurut Sugiyono (2012:59), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (X) yaitu Harga pokok Produksi. Adapun Menurut Sugiyono (2012:59) “Variabel Bebas adalah suatu variabel tidak terikat yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain”. Menurut Sugiyono (2012:59), variabel bebas merupakan “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat)”. Variabel bebas (Y) dalam penelitian ini adalah *full costing*.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:13), Pendekatan kuantitatif diartikan sebagai “Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang data penelitian berupa angka-angka”. Alasan digunakannya pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini adalah karena data yang akan dianalisis

berbentuk angka-angka yang sifatnya dapat diukur, rasional, dan sistematis.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan olah data dengan melakukan perhitungan terhadap harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada produk rokok kretek PR. Trubus Alami.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk membuat suatu uraian sistematis berdasarkan pengumpulan data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2012: 91), Deskriptif diartikan sebagai berikut: "Uraian sistematis tentang teori (bukan sekedar pendapat pakar atau penulis buku) dan hasil–hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti".

Penelitian ini dilakukan pada PR. Trubus Alami yang terletak di Jl. Dusun Gempolan, Gesikan, Kabupaten Tulungagung. PR. Trubus Alami merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di usaha rokok kretek yang termasuk dalam usaha berkembang. Penelitian dilakukan selama 6 bulan yang dimulai sejak Maret sampai Agustus 2017.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah suber data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2011:137) Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data". Dalam hal ini peneliti menggunakan data primer yang berhubungan dengan harga pokok produksi adapun data ini diperoleh dari beberapa sumber yaitu: pemilik dan manajer perusahaan. Adapun Menurut Sugiyono (2011:308) Data sekunder diartikan sebagai "Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung dari subyek penelitiannya, namun dapat mendukung atau berkaitan dengan tema". Dalam hal ini data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data yang sudah ada yaitu tentang sejarah perusahaan dan berupa dokumen yang sudah ada yang berhubungan dengan penelitian.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Teknik pengumpulan data tersebut yaitu Penelitian Kepustakaan (*Library research*), yaitu mengadakan study

melalui kepustakaan atau menggunakan literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan penelitian dan Penelitian Lapangan (*field work research*), yaitu pengumpulan data langsung ke lapangan dengan langkah wawancara langsung dengan pihak yang bertanggung jawab atas laporan keuangan perusahaan dan observasi, dokumentasi yaitu meninjau dan mengamati secara langsung apa yang menjadi objek penelitian.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah data-data yang berhubungan dengan Harga Pokok Produksi pada PR. Trubus Alami. Adapun Objek penelitian dalam penelitian ini adalah data-data yang berhubungan dengan penentuan HargaPokok Produksi. Data-data tersebut terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Dalam hal ini, data yang diperlukan adalah data tentang sejarah berdirinya PR. Trubus Alami, lokasi perusahaan, sistem produksi dan lain sebagainya. Adapun Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka. Data tersebut antara lain:

1) Data produksi PR. Trubus Alami pada tahun 2016
2) Data pemakaian bahan baku PR. Trubus Alami tahun 2016
3) Data biaya tenaga tenaga kerja langsung PR. Trubus Alami tahun 2016
4) Data biaya-biaya lain PR. Trubus Alami pada tahun 2016

Teknik analisis data dalam penelitian ini memacu menurut Narastuti (2007) yaitu:

1. Mengklasifikasikan biaya-biaya menurut metode *full costing*.
2. Menghitung harga pokok dengan metode *full costing.*
3. Menyusun perhitungan harga pokok produksi menggunakan *full costing*.
4. Membandingkan metode harga pokok produksi yang ada pada perusahaan dengan metode *full costing* dan menghitung selisihnya.
5. Menganalisa metode yang lebih tepat dalam perhitungan harga pokok pada PR. Trubus Alami.

Proses perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing.*

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja	xxx
Biaya overhead pabrik variable	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	xxx
Kos Produksi	xxx

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini teknik yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama adalah deskripsi perhitungan harga pokok produksi pada PR. Trubus Alami. Penulis menjabarkan secara rinci biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan beserta perhitungannya.

Selanjutnya, untuk rumusan masalah kedua peneliti akan menganalisis penentuan harga pokok produksi dengan metode *full costing*. Kemudian untuk menjawab rumusan masalah ketiga peneliti akan membandingkan perhitungan harga pokok produksi yang digunakan PR. Trubus Alami selama ini dengan kajian teori.

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode *full costing*

Peneliti menghitung HPP dengan metode *full costing* dengan terlebih dahulu mengidentifikasi setiap komponen biaya produksi.

Tabel 1
Perhitungan biaya Bahan Baku dengan metode *Full Costing*
Pada Tahun 2016

Unsur Biaya	Total Biaya
Bahan Baku	Rp. 13.166.250.613
Penambahan • Pembelian Bahan Baku • Bahan Baku Dari Cabang	 Rp. 42.969.740.000 Rp. 9.392.348.829
Persediaan akhir • Bahan Baku	 Rp. (37.307.962.480)
Pemakaian • Masuk dari Cabang bb • Keluar ke cabang bb	 Rp. 761.234.790 Rp. (16.541.590.491)
Total Biaya	**Rp. 12.440.021.261**

Tabel 2
Perhitungan biaya Tenaga Kerja dengan metode *Full Costing*
Pada Tahun 2016

Unsur Biaya	Total Biaya
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 953.981.140
Total Biaya	**Rp. 953.981.140**

Tabel 3
Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik Variabel dengan metode *Full Costing*
Pada Tahun 2016

Unsur Biaya	Total Biaya
Bahan Penolong	Rp. 441.259.077
Penambahan • Bahan Penolong • Bahan Bantu dari Cabang	 Rp. 2.803.494.691 Rp. 13.923.809
Persediaan Akhir • Bahan Penolong	 Rp. (538.333.395)
Pemakaian • Masuk dari cabang bp • Keluar dari cabang bp	 Rp. 8.580.760 Rp. (841.298.926)
Pemakaian Cukai	Rp. 19.632.764.855
Total Biaya	**Rp. 21.520.390.871**

Tabel 4
Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik Tetap dengan metode *Full Costing*
Pada Tahun 2016

Unsur Biaya	Total Biaya
Biaya FOH	Rp. 5.991.565.605
Total Biaya	**Rp. 5.991.565.605**

Tabel 5
Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing*

Unsur Biaya	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp 12.440.021.261
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 953.981.140
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp. 21.520.390.871
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp. 5.991.565.605
Jumlah Biaya Produksi	Rp. 40.905.868.877
Jumlah Produk yang dihasilkan	7.169.680 pack
HPP yang dibebankan per Pack	Rp. 5.705
Harga Jual	Rp. 6.500
Keuntungan	Rp. 795

Tabel 6
Perbandingan Harga Pokok Produksi yang digunakan oleh Perusahaan dengan Metode *Full Costing* Pada Tahun 2016

Unsur Biaya	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp. 12.440.021.261
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 953.981.140
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp. 21.520.390.871
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp. 5.991.565.605
Jumlah Biaya Produksi	Rp. 40.905.868.877
Jumlah Produk yang dihasilkan	7.169.680 pack
HPP yang dibebankan per Pack	Rp. 5.705
Harga Jual	Rp. 6.500
Keuntungan	Rp. 795

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa perbedaan antara harga pokok produsi yang digunakan perusahaan dengan metode *full costing* terjadi pada model perhitungannya. Dimana metode *full costing* mengklasifikasikan biaya terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap.

B. Pembahasan

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode Perusahaan PR. Trubus Alami Metode perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh PR. Trubus Alami diperoleh hasil harga pokok produksi per bungkus pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 5.705,- /bungkus dengan laba yang diperoleh perusahaan sebesar Rp. 795,- /bungkus Adapun Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada PR. Trubus Alami. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* mampu menentukan hasil yang lebih akurat dan tidak menimbulkan distorsi biaya, serta dapat membantu manajemen dalam pengambilan suatu keputusan. Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*, menunjukkan hasil laba yang lebih besar daripada menggunakan metode perusahaan yaitu sebesar Rp. 5.490,-/bungkus dengan laba yang diperoleh perusahaan sebesar Rp. 1.010,-/bungkus. Dan Perbandingan harga pokok produksi metode perusahaan

dengan metode *full costing* pada PR. Trubus Alami. Berdasarkan kajian pustaka dan analisis data yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa hasil metode *full costing* memperoleh laba yang lebih besar. Berikut ini pada tabel dapat dilihat rincian perbandingan harga pokok produksi:

Tabel 4.8
Perbandingan Harga Pokok Produksi yang digunakan oleh Perusahaan dengan Metode *Full Costing* Pada Tahun 2016

Keterangan	Pack	HPP Perusahaan	HPP Metode *Full Costing*
HPP/PACK	7.169.680	Rp. 5.705,00	Rp. 5.490,00
HJE/PACK	7.169.680	Rp. 6.500.00	Rp. 6.500,00
SPLIT LABA	7.169.680	Rp. 795,00	Rp. 1.010,00

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa *full costing* memberikan laba yang lebih besar. Perbedaan antara harga pokok produksi metode yang digunakan perusahaan dengan metode *full costing* terjadi karena biaya *overhead* pabrik pada produk yang dibebankan. Pembebanan biaya *overhead* pabrik pada produk pada metode perusahaan hanya dibebankan ke satu *cost driver* saja, yaitu biaya FOH. Sedangkan pembebanan Biaya overhead pabrik pada metode *full costing* dibebankan ke biaya overhead pabrik tetap dan variabel, sehingga metode *full costing* mampu mengalokasikan biaya aktivitas yang tepat berdasarkan aktivitas yang dikonsumsi.

C. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Hasil dari perhitungan harga pokok menggunakan metode perusahaan yaitu sebesar Rp. 5.705,-/bungkus dengan laba yang diperoleh perusahaan sebesar Rp. 795,-/bungkus. Adapun dari perhitungan harga pokok produksi Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*, menunjukkan hasil harga pokok produksi Rp. 5.705,-/bungkus dan laba yang diperoleh sebesar Rp. 795,-/bungkus, dalam perhitungan metode *full costing* dianggap lebih akurat, mudah dan sederhana karena perhitungan biayanya lebih terperinci. Dan hasil dari perbandingan harga pokok produksi metode perusahaan dengan metode *full costing* pada PR. Trubus

Alami yaitu terdapat pada model perhitungannya saja, dimana metode *full costing* lebih mudah, sederhana dan terperinci dibandingkan dengan metode perusahaan. sehingga dalam menentukan harga pokok produksi rokok kretek dapat menggunakan metode *full costing*.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan untuk PR. Trubus Alami, Sebaiknya PR. Trubus Alami menggunakan metode *full costing* dalam menghitung HPP agar menghasilkan perhitungan yang lebih mudah dan terperinci karena mengklasifikasikan pada tiap komponen unsur biaya yang dikeluarkan dan metode *full costing* dapat mengidentifikasi biaya-biaya yang mendukung proses produksi dalam perhitungan harga pokok produksi, dan lebih mudah, juga sederhana dalam perhitungannya karena memasukkan semua biaya-biaya tanpa harus memisahkan biaya ke dalam biaya tetap dan biaya variabel.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Horngen, Charles T., et al. 2008. Akuntansi Biaya. Edisi 7. Jakarta: Indeks.

Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima, Yogyakarta: YKPN

Narastuti, Wiji. 2007. *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Ardsna Media.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*). Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2012. Metode *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta.